

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor sebagai pihak ketiga yang independen memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha. Auditor menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan yang disajikan manajemen. Tetapi beberapa tahun terakhir terjadinya skandal akuntansi seperti kasus Enron, Xerox, Bank Lippo dan lain-lain menyebabkan kepercayaan masyarakat akan profesi auditor menjadi menurun. Penurunan kepercayaan ini salah satunya disebabkan oleh kinerja auditor yang kurang baik.

Di Indonesia terdapat kasus yang berhubungan langsung dengan kinerja seorang auditor yaitu kasus PT Kimia Farma dengan auditornya dari Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa. Kasus ini bermula dari ditemukannya kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan untuk tahun yang berakhir per 31 Desember 2001 oleh Sdr. Ludovicus Sensi W selaku partner dari KAP HTM.

Selain itu bapepam menemukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga dampak kesalahan tersebut mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih PT Kimia Farma. Berdasarkan hasil temuan tersebut, bapepam menyimpulkan bahwa KAP HTM telah melakukan prosedur audit termasuk prosedur audit sampling yang

telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan tidak diketemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen dalam penggelembungan keuntungan tersebut. Namun resiko audit tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma. tersebut meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Selain kasus di atas, Laporan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) sebuah lembaga yang didirikan oleh Kongres amerika yang bertugas mengawasi kantor akuntan publik untuk melindungi kepentingan investor dan memajukan kepentingan publik dalam penyusunan informasi laporan audit yang akurat dan independen. PCAOB mengeluarkan laporan terkait kinerja auditor “*The Big Four*” sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Auditor The Big Four

Kantor Akuntan Publik	Jumlah Audit Yang Mengandung Kelemahan	Jumlah Sampel	Persentase
Deloitte & Touche	26	58	45%
PricewaterhouseCoopers	28	75	37%
KPMG	12	54	22%
Ernst & Young	13	63	21%

Sumber : *the economic times*

Laporan yang dirilis *PCAOB* pada kamis 22 desember 2011 ini, menemukan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi. dalam inspeksi untuk tahun 2010 cukup signifikan, terungkap bahwa *Ernst & Young* tidak memperoleh

cukup bukti untuk mendukung opini-opini auditnya. 13 audit dari 63 total audit tersebut, *Ernst & Young* tidak memadai dalam melaksanakan pengujian terhadap penetapan nilai wajar yang diterapkan klien-kliennya atas sekuritas yang tergolong sulit dinilai (*hard-to-value securities*).

PCAOB juga menyatakan dalam berbagai audit, *Ernst & Young* membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat yang mengakibatkan lemahnya pengujian atas pengendalian internal klien, serta tidak melakukan pengujian secara memadai terhadap hal-hal penting seperti pendapatan dan cadangan rugi pinjaman. Sebelumnya juga dilaporkan bahwa 26 dari 58 audit yang dilakukan oleh *Deloitte & Touche* mengandung kelemahan. Laporan terkait *PricewaterhouseCoopers* mengungkapkan 28 audit mengandung kelemahan dari 75 yang ditelaah, sementara laporan terkait *KPMG* mengungkapkan 12 audit yang mengandung kelemahan dari 54 yang ditelaah.

PCAOB melaksanakan inspeksi tahunan terhadap kantor-kantor akuntan publik terbesar di dunia, dengan menarik sampel berupa pekerjaan audit yang mereka lakukan dan mencermatinya untuk menilai kinerja dan kepatuhan mereka terhadap standar audit. Pada bagian pertama laporan inspeksi *PCAOB* merinci kelemahan-kelemahan audit yang diterbitkan untuk umum dan bagian kedua yang mengevaluasi kendali mutu yang dijalankan kantor akuntan publik.

Bila diamati dari kasus-kasus diatas membuktikan bahwa pentingnya kinerja auditor. Kinerja auditor dapat ditentukan oleh beberapa faktor baik perseorangan maupun lingkungan. Didasarkan pada pendapat Gibson (dalam Dwilita, 2008 : 3) bahwa terdapat tiga variabel yang mempengaruhi kinerja dan

perilaku yaitu: variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologi. Variabel individu dapat dikatakan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri, variabel organisasi sebagai variabel lingkungan, dan variabel psikologi dapat dikatakan sebagai variabel intern dan lingkungan. Darlisman Dalmy (2008 : 29) menyatakan bahwa penilaian kinerja untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut Ilyas (dalam Dwilita, 2008 : 3) pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menilai tingkat pencapaian target, inisiatif, loyalitas dan kerjasama dalam kelompok, disiplin dan kepatuhan kesadaran atau pengembangan diri dan peningkatan pengetahuan.

Teknologi selalu berubah dan berkembang, tidak terkecuali teknologi audit. Sistem keuangan pertama yang menggunakan teknologi komputer muncul pertama kali tahun 1954. Selama periode 1954 sampai dengan 1960-an profesi audit masih menggunakan komputer. Pada pertengahan 1960-an terjadi perubahan pada mesin komputer, dari *mainframe* menjadi komputer yang lebih kecil dan murah. Selama periode akhir 1960-an sampai saat ini teknologi TI telah berubah dengan cepat menjadi mikrokomputer dan jaringan ke internet. Selain itu terjadi juga perkembangan pada software yang digunakan dari yang dahulu menggunakan wordstar, sekarang menggunakan software seperti microsoft excel, ACL, IDEA dan lain-lain. Pemeriksaan audit sistem akuntansi berbasis komputer dikenal dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*.

Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, sudah tentu penggunaannya berbeda dan tidak semua auditor memiliki kemampuan penggunaan teknologi audit yang baik sehingga mempengaruhi kinerjanya. Penggunaan teknologi audit bagi seorang auditor mutlak diperlukan. Dalam pelaksanaan auditing, auditor membuat kertas kerja pemeriksaan, melakukan vouching, sampling, mengumpulkan bukti-bukti dan itu semua dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. Auditor harus memiliki kemampuan dan teknologi audit yang baik. Apabila seorang auditor tidak meningkatkan akan pemahaman dan penguasaan terhadap sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan pengetahuan teknologi informasi berarti segmen audit untuk auditor juga terbatas, yaitu hanya untuk perusahaan (klien) yang tidak menggunakan teknologi informasi (Prasita & Adi, 2007 : 3).

Pekerjaan auditor selalu berada dalam tekanan baik keharusan penyelesaian tugas tepat waktu, waktu penyelesaian tugas yang terbatas, tekanan dari pimpinan, maupun tekanan yang berasal dari klien (Dwilita, 2008 : 60). Sehingga auditor sangat rentan mengalami stres kerja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat stres yang dialami auditor yang bekerja di kantor akuntan publik dapat meningkat hingga menurunkan kinerja mereka. Sehingga kinerja auditor tidak memuaskan dan hasil audit tidak memiliki nilai kewajaran yang sesungguhnya.

(Setiawan, 2009 : 5) menyatakan bahwa dalam sebuah kantor akuntan publik, unsur pimpinan atau partner seringkali berusaha untuk meminimalisir waktu yang dihabiskan untuk penugasan audit yang berdampak munculnya

tekanan yang tidak normal bagi bawahan atau staf auditor. Mereka berada di bawah tekanan untuk menyajikan pekerjaan yang berkualitas dan seringkali bekerja dalam batasan anggaran yang ketat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Tekanan lain yang muncul dapat berupa tingginya frekuensi perjalanan dinas audit dan perubahan atau mobilitas lokasi kerja.

Ada 3 kategori potensi pemicu stres (*stressor*), yaitu lingkungan, organisasi, dan pribadi. Faktor organisasi merupakan faktor yang berasal dari tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi. Faktor pribadi merupakan faktor yang berasal dari masalah keluarga, masalah ekonomi pribadi, serta kepribadian dan karakter yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari ketidakpastian politik, ketidakpastian ekonomi, dan ketidakpastian teknologi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk melihat pengaruh tabk dan stres kerja terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi, sebab menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?
- b. Apakah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?
- c. Apakah teknik audit berbantuan komputer dan stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor.
- b. Mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh stres kerja terhadap kinerja auditor.
- c. Mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh teknik audit berbantuan komputer dan stres kerja secara simultan terhadap kinerja auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi penelitian lain yang akan meneliti di bidang yang

sama. Serta hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya *auditing*.

- b. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja auditor sehingga dapat membuka wawasan mengenai pentingnya teknik audit berbantuan komputer dan stres kerja bagi peningkatan kinerja auditor.
- c. Bagi kantor akuntan publik, hasil penelitian ini dijadikan alasan untuk selalu meningkatkan kinerja auditor-auditornya.
- d. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memicu pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang baik dan dapat dipercaya.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan kemampuan intelektual tentang pengaruh teknik audit berbantuan komputer dan stres kerja terhadap kinerja auditor.